

Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA): Persepsi Kompetensi Lulusan Akuntansi di Jakarta

Ananto Prabowo¹, Lia Ameliyah²

^{1,2} Universitas Tanri Abeng

*Corresponding Author:

Ananto Prabowo

ananto.prabowo@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the perceptions between accounting students, accountant educators, and public accountants at universities and Public Accounting Firms at South Jakarta relate to competencies accounting graduate compulsory requirements in the era of the ASEAN Economic Community. Competency attributes utilized are based on International Education Standards (IES) issued by the International Federation of Accountants (IFAC). The data is the primary data obtained from the distribution of questionnaires. The methods of analysis used independent sample t-test and ANOVA. The results of this research suggest a difference in perception between accounting student, accountant educator, and public accountant toward competence required by accounting graduates in the era of the ASEAN Economic Community (AEC). Business strategy and management, interpersonal and communication skills, and audit and assurance are important competencies of each group of respondents.

Keywords: *Student Perception; Educational Accountant Perception; Public Accountant Perception; Competency*

Received
19-03-2020

Received in revised form
16-05-2020

Accepted
28-05-2020

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi antara mahasiswa akuntansi, akuntan pendidik, dan akuntan publik di universitas dan Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Jakarta Selatan terkait kompetensi yang harus dimiliki lulusan S1 akuntansi di era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Penelitian ini menggunakan atribut kompetensi kompetensi yang berdasar pada International Education Standards (IES) yang dikeluarkan oleh International Federation of Accountants (IFAC). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis Uji Beda berupa independent sampel t-test dan anova. Hasil dari penelitian mendapatkan perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi, akuntan pendidik, dan akuntan publik terhadap kompetensi yang dibutuhkan lulusan akuntansi di era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Business strategy and management, Interpersonal and communication Skill, serta Audit and assurance merupakan kompetensi yang dianggap penting dari masing-masing kelompok responden.

Kata kunci: Persepsi Mahasiswa; Persepsi Akuntan Pendidik; Persepsi Akuntan Publik; Kompetensi

PENDAHULUAN

Pembentukan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) disepakati pada saat diselenggarakannya KTT ASEAN ke 12 pada bulan Januari 2007 di Cebu, Filipina. Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) merupakan satu pasar tunggal di kawasan Asia Tenggara, bertujuan untuk meningkatkan investasi asing di kawasan Asia Tenggara, termasuk Indonesia yang juga akan membuka arus perdagangan barang dan jasa dengan mudah ke negara-negara di Asia Tenggara. Pembentukan ini dilatarbelakangi oleh persiapan menghadapi globalisasi ekonomi dan perdagangan melalui ASEAN Free Trade Area (AFTA) serta menghadapi persaingan global (Siswaningsih, 2015).

Untuk memfasilitasi perdagangan jasa dan pengakuan di antar negara anggota ASEAN, maka para professional harus berlisensi, atau disertifikasi oleh otoritas yang berwenang melalui *Mutual Recognition Arrangements* (MRA). *Mutual Recognition Arrangements* (MRA) adalah suatu mekanisme yang disepakati negara anggota ASEAN dalam mengatur harmonisasi standar perdagangan jasa. MRA ini dibentuk melalui ASEAN Framework Agreement on Mutual Recognition Arrangements yang bertujuan mengurangi hambatan teknis perdagangan jasa dan menentukan persyaratan umum liberalisasi sektor jasa (The ASEAN Secretariat, 2018). Hingga saat ini terdapat 8 jasa professional yang setuju dalam MRA yaitu, Jasa insinyur, jasa

perawat, arsitektur, surveyor, akuntan, tenaga kesehatan, tenaga kesehatan gigi dan tenaga kepariwisataan (The ASEAN Secretariat, 2017).

Diberlakukannya MRA akan membuat tenaga kerja terampil para anggota negara-negara ASEAN bebas untuk bekerja di berbagai negara anggota ASEAN. Untuk Indonesia, bebasnya arus tenaga kerja ini masih harus mengkhawatirkan karena jika sumber daya manusia Indonesia tidak siap maka para tenaga kerja terampil Indonesia akan kalah bersaing dengan para tenaga kerja Negara anggota ASEAN lainnya. Kesenjangan kualitatif tercermin pada angka pengangguran tenaga kerja terdidik yang meningkat disebabkan oleh ketimpangan atau mismatch antara lulusan perguruan tinggi dengan pasar tenaga kerja (Abidin, 2016).

Kompetensi yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah kompetensi akuntan yang merupakan salah satu jenis jasa yang terdapat dalam MRA. Perubahan yang terjadi dalam lingkungan bisnis sangat terkait dengan pendidikan akuntansi, ini berdampak pada apa yang dibutuhkan seorang akuntan dalam menghadapi perubahan dalam lingkungan bisnis (Low, Botes, Rue, & Allen, 2016). Akuntan pendidik memiliki fungsi yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan akuntansi guna mempersiapkan para lulusan agar match dengan pasar tenaga kerja, untuk menciptakan lulusan akuntansi berkualitas (Mardjono & Solikhan, 2014).

Para praktisi adalah pemangku kepentingan utama dalam mengevaluasi tingkat keterampilan lulusan yang baru dipekerjakan berdasarkan kebutuhan ditempat kerja (R. R. C. Hakim & Bizri, 2015). Sebagian besar praktisi akuntansi menyatakan ketidakpuasannya atas pengetahuan dan keterampilan (*skill*) yang dimiliki setelah lulus dari perguruan tinggi (Cory & Pruske, 2012). Praktisi akuntan berpendapat program pendidikan di perguruan tinggi kurang mampu menyediakan lulusan dengan keterampilan yang dibutuhkan para praktisi (R. Hakim, 2016). Hal ini selaras dengan hasil penelitian Kavanagh & Drennan (2008) bahwa masih banyak keterampilan yang dibutuhkan lulusan akuntansi tidak dikembangkan di perguruan tinggi.

Persepsi terhadap kompetensi yang berbeda untuk tiga kategori. Persepsi pertama untuk mahasiswa reguler adalah *management*, selanjutnya mahasiswa internasional yaitu *teamwork*. Berbeda dengan dua persepsi sebelumnya, terakait tentang persepsi fakultas peringkat teratas yaitu *interpersonal skill* (Hodge & Lear, 2011).

Penelitian yang dilakukan oleh Uyar & Gungormus (2011) tentang pengetahuan profesional dan keterampilan yang dianggap penting oleh auditor eksternal untuk para lulusan akuntansi adalah keterampilan (*skill*) terpenting berupa etika, *teamwork*, dan kejujuran. Sedangkan pengetahuan (*knowledge*) profesional yang dianggap penting adalah Audit, Ms. Office, serta akuntansi dan standar laporan keuangan. Studi lainnya oleh Low et al. (2016) menemukan kriteria lulusan akuntansi yang ideal dalam perspektif praktisi akuntansi adalah keterampilan teknis, keterampilan dasar akuntansi dan keterampilan non teknis seperti *interpersonal skills*. Berdasarkan latar belakang masalah di atas dan perbedaan hasil atas penelitian tentang kompetensi yang dibutuhkan oleh lulusan akuntansi menjadi suatu ketertarikan untuk diteliti kembali terkait dengan diberlakukannya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang membebaskan arus tenaga kerja terampil. Untuk itu

penelitian dilakukan untuk membahas persepsi mahasiswa akuntansi, akuntan prndidik dan akuntan publik untuk kompetensi yang dibutuhkan oleh lulusan akuntansi di era MEA.

TINJAUAN LITERATUR

Kompetensi

Kompetensi dapat dikatakan sebagai kemampuan secara individu dengan memiliki karakteristik seperti ilmu, keterampilan, citra diri, sifat pribadi, cara berpandangan, rasa dan framework yang digunakan secara bersamaan dalam suatu profesi dapat mencapai hasil yang diinginkan (Triyonggo, Maarif, Sukmawati, & Baga, 2015). Konsep dari kompetensi telah digunakan dalam beberapa dekade yang mencerminkan serangkaian keterampilan yang mengarah pada kinerja karyawan yang baik. Oleh karena itu, kompetensi dapat digambarkan sebagai campuran keterampilan, terkait dengan pengetahuan, kualifikasi dan atribut untuk melakukan pekerjaan atau tugas (Itika, 2011). Kompetensi adalah kemampuan untuk menerapkan atau menggunakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan kemampuan terkait yang diperlukan untuk dapat melakukan tugas dalam pengaturan kerja yang ditetapkan (Ennis, 2008). Boyatzis dalam Chouhan & Srivastava (2014) mengungkapkan bahwa karakteristik kompetensi memiliki lima aspek yaitu *motives, traits, self image, knowledge dan skills*.

Standar Kompetensi Lulusan

Standar kompetensi lulusan merupakan kriteria minimal tentang kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran lulusan (Nasir, 2015). Dasar hukum capaian pembelajaran yaitu kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sector (Yudhoyono, 2012a).

The International Accounting Education Standards Board (IAESB) merupakan badan independen yang melayani kepentingan umum dengan menetapkan standar di bidang pendidikan akuntansi yang meliputi *Technical competence* dan *Professional Skil, Ethics, dan Professional Value*. IAESB meningkatkan pendidikan dengan mengembangkan dan menerapkan Standar Pendidikan Internasional atau *International Education Standards (IES)*, yang meningkatkan kompetensi akuntan. *International Education Standards (IES)* menetapkan prinsip-prinsip yang akan digunakan ketika menetapkan dan mengkomunikasikan persyaratan pendidikan untuk masuk ke program pendidikan akuntansi profesional (International Accounting Education Standards Board, 2019). Berikut persyaratan yang berkaitan: (1) IES 2: Technical Competence, (2) IES 3: Professional Skills, (3) IES 4: Professional Values, Ethics, and Attitudes (4) IES 5: Practical Experience, (5) IES 6: Assessment of Professional Competence

Untuk memenuhi capaian pembelajaran dalam hal pengetahuan dan keterampilan khusus lulusan program sarjana akuntansi sebaiknya memenuhi

kompetensinya sesuai dengan IES 2: *Technical Competence*. Komponen kompetensi teknik meliputi *Financial accounting and reporting, Management accounting, Finance and financial management, Taxation, Audit and assurance, Governance, risk management and internal control, Business laws and regulations, Information technology, Business and organizational environment, Economics, dan Business strategy and management*.

Capaian pembelajaran dalam hal keterampilan umum, seorang lulusan akuntansi memperoleh keahlian *Intellectual Skill, Interpersonal and communication Skill, Personal Skill, dan Organizational Skill*. Empat skill tersebut merupakan kategori kompetensi yang terdapat pada IES 3: *Professional Skills*. Menentukan nilai profesional, etika, dan sikap akuntan harus diperoleh oleh lulusan akuntansi selama menjalankan pendidikan akuntansi di perguruan tinggi. Kemampuan memberikan penilaian, berperilaku sesuai etika dan bersikap profesional harus tercermin pada pelatihan akuntansi sehingga dapat meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan atau judgement secara profesional bagi para lulusan akuntansi untuk bersikap etis untuk kepentingan profesi dan sosial (Husin, 2008).

Dengan memenuhi standar kompetensi diatas yang merupakan kriteria kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran diatas., diharapkan lulusan akuntansi dapat memenuhi tuntutan pasar dan dapat bersaing dalam persaingan global Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA).

Persepsi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu proses individu mengetahui beberapa hal melalui pancaindranya. Hal ini selaras dengan yang dikemukakan oleh (Walgito, 2010) bahwa persepsi dikatakan sebagai proses yang mulai dari pengenalan suatu hal atau sebuah stimulus yang dilakukan dengan proses sensoris. Berkelanjutan setelah pada proses sensoris adalah melalui proses dilanjutkan dan diproses secara persepsi. Sedangkan (Wood, 2015) menjelaskan bahwa persepsi merupakan proses bagaimana cara seseorang memberi arti atau makna dengan melalui proses memilih, mengatur dan menafsirkan orang, objek, situasi, dan fenomena lainnya.

Persepsi merupakan proses ketika seorang individu mengatur dan mengartikan pengaruh sensorik yang memberikan arti untuk lingkungan sekitar (Robbins & Judge, 2017). Sedangkan (Arifianto & Sukanti, 2014) berpendapat persepsi sebagai psikologis aspek yang berperan penting pada diri seseorang untuk berkorespondensi terhadap bermacam hal dan situasi pada lingkungan sekitar.

Mahasiswa akuntansi, akuntan pendidik dan akuntan publik diharapkan dapat memberikan persepsi berdasarkan pengetahuan, pengalaman dan lingkungan atau situasi yang mereka hadapi terhadap suatu kompetensi yang dibutuhkan mahasiswa akuntansi untuk dapat bersaing di dunia kerja pada era Masyarakat Ekonomi ASEAN.

Mahasiswa Akuntansi

Pengertian mahasiswa adalah seseorang yang belajar di perguruan tinggi ("Kamus Besar Bahasa Indonesia," 2016). Sedangkan Weygandt, Kimmel, & Kieso (2015) berpendapat akuntansi memiliki tiga kegiatan dasar, yaitu mengidentifikasi,

mencatat, dan mengkomunikasikan peristiwa atau kejadian ekonomi suatu organisasi kepada pengguna. Jadi dapat disimpulkan bahwa mahasiswa akuntansi adalah seseorang yang belajar disiplin ilmu akuntansi seperti mengidentifikasi, mencatat dan mengkomunikasikan peristiwa ekonomi yang ditempuh di perguruan tinggi. Pada program S1 ini mahasiswa akan dibekali dengan berbagai kompetensi yang akan dibutuhkan di dunia kerja.

Masyarakat mempunyai pandangan bahwa mahasiswa merupakan kaum yang cerdas dan kreatif, mempunyai keberanian serta kegigihan. Tidak hanya itu, mahasiswa dipandang sebagai kaum intelektual dengan ambisi yang besar, dan mampu berpikir secara kritis serta peka terhadap perubahan lingkungan (Murniawaty & Rahmaningtyas, 2017). Dengan pemberlakuan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) ini dengan Indonesia menjadi salah satu Negara anggota Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) dimana akan membebaskan arus tenaga kerja terampil yang berakibat pada semakin ketatnya persaingan dalam dunia pekerjaan khususnya dibidang akuntan karena bidang akuntansi merupakan salah satu bidang yang telah disepakati pembebasan arus tenaga kerja terampil. Mahasiswa akuntansi harus melihat pemberlakuan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) sebagai peluang untuk memperbaiki kualitas terkait dengan kompetensi.

Akuntan Pendidik

Akuntan pendidik sebagai tenaga pengajar dan memberikan ilmu pendidikan formal akuntansi yang memiliki peran yang sangat penting untuk menghasilkan lulusan akuntansi yang berdaya saing (Murniasih, Sujana, & Purnamawati, 2015). Akuntan pendidik berkontribusi pada profesi akuntansi dalam banyak hal seperti pada pemberian pembelajaran yang efektif, mempublikasikan temuan-temuan penelitian yang signifikan, dan mempengaruhi para mahasiswa dalam karirnya di bidang akuntansi (William, Haka, Bettner, Carcello, & Lam, 2015)

Akuntan pendidik dalam melaksanakan tugasnya berpedoman pada Tri Dharma perguruan tinggi yaitu pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat. Tri Dharma (Yudhoyono, 2012b). Selanjutnya, dosen merupakan pendidik profesional dan ilmuwan yang memiliki tugas utama untuk mentransformasikan, mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada Masyarakat. Akuntan pendidik berperan penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan akuntansi sehingga dapat menghasilkan lulusan akuntansi yang berkualitas.

Dalam era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) ini diperlukan akuntan pendidik yang responsif atas kebutuhan pasar tenaga kerja. Dengan meningkatkan kualitas pendidikan akuntansi dan tanggap atas kebutuhan pasar tenaga kerja maka lulusan akuntansi akan dapat bersaing dan menjadi pemenang di era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) ini.

Akuntan Publik

Akuntan publik merupakan salah satu karir di bidang akuntansi dimana akuntan menawarkan layanan ahli kepada masyarakat umum. Sebagian besar akuntan publik melakukan audit, kegiatan audit adalah pemeriksaan laporan keuangan oleh akuntan independen untuk menyatakan pendapat tentang keadilan

dalam persentasi laporan keungan (Weygandt et al., 2015). Menurut Spiceland, Thomas, & Herrmann (2015) pekerjaan akuntan publik terdiri dari pemeriksaan laporan keuangan, pekerjaan pajak penghasilan, dan jasa konsultasi manajemen.

Akuntan Publik adalah seseorang yang telah memperoleh izin untuk memberikan jasa sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini pada pasal 3. Akuntan Publik memberikan jasa asurans, yang meliputi: jasa audit atas informasi keuangan historis, jasa review atas informasi keuangan historis, dan jasa asurans lainnya (Yudhoyono, 2011).

Profesi akuntan publik memiliki peranan sangat penting dalam mendukung terwujudnya perekonomian yang sehat, efisien, dan transparan. Dalam menjalankan profesinya, Akuntan publik mengemban kepercayaan masyarakat untuk memberikan opini atas laporan keuangan. Tanggung jawab akuntan publik terletak pada opini atau pernyataan pendapatnya atas laporan atau informasi keuangan suatu entitas (Pardede, 2011). Mengingat peran akuntan publik sangat penting dalam dunia ekonomi maka persepsi akuntan publik yang bekerja sebagai auditor akan mewakili persepsi dari para praktisi akuntansi dalam hal kompetensi lulusan akuntansi di era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA).

Pengembangan hipotesis: Kompetensi lulusan akuntansi menurut mahasiswa akuntansi, akuntan pendidik dan akuntan publik

Pendidikan memegang peran penting untuk menghasilkan sumber daya manusia yang mampu bersaing dengan Negara lain. Oleh karena itu untuk menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) perguruan tinggi harus mampu mempersiapkan sumber daya manusia (mahasiswa) yang terampil dalam menghadapi tantangan dan dapat bersaing di era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Seperti yang dinyatakan oleh Low et al. (2016) bahwa perubahan lingkungan bisnis yang terjadi ini berdampak pada apa yang dibutuhkan seorang akuntan untuk menghadapi perubahan ini dan karena itu perubahan ini pun mempengaruhi pendidikan akuntansi. Peneliti lain juga berpendapat bahwa perubahan lingkungan bisnis, dan perkembangan akuntansi dan standar pelaporan keuangan adalah hal yang mempengaruhi pembentukan kurikulum akuntansi (Uyar & Gungormus, 2011).

Dengan perubahan lingkungan bisnis seperti ini, seharusnya perguruan tinggi khususnya program studi akuntansi sudah menyesuaikan kurikulumnya untuk bisa menghadapi perubahan lingkungan bisnis yang terjadi. Perguruan tinggi menyatakan telah menyediakan ilmu pengetahuan sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan, tetapi para mahasiswa berpendapat lain dimana perguruan tinggi belum memberikan kompetensi yang cukup untuk pengembangan karir yang dibutuhkan (Kavanagh & Drennan, 2008). Hal ini yang menimbulkan hipotesis berikut:

H1: Terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi dengan akuntan pendidik terhadap tingkat kompetensi yang dibutuhkan lulusan akuntansi dalam dunia kerja di era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA).

H2: Terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi dengan akuntan pendidik terhadap tingkat kompetensi yang telah dikembangkan oleh program pendidikan akuntansi.

Menurut Kermis & Kermis (2010) untuk dapat berkarir dengan sukses bukan hanya memerlukan keterampilan teknis saja tetapi *soft skill* juga penting. Seperti menurut Uyar & Gungormus (2011) auditor eksternal menyatakan bahwa *Skill* yang dianggap penting adalah etika, kerja tim dan kejujuran. Pengetahuan profesional yang dianggap penting adalah Audit, Program Ms. Office, serta akuntansi dan standar laporan keuangan. Penelitian Ngoo, Tiong, & Pok (2015) menemukan bahwa para praktisi menuntut para lulusan akuntansi harus mempunyai keterampilan dalam hal kepemimpinan sehingga mereka bisa lebih mandiri dan bukan hanya sebagai pengikut saja.

Penelitian yang dilakukan oleh Klibi & Oussii (2013) menemukan bahwa terdapat perbedaan antara ekspektasi para pekerja dengan persepsi mahasiswa akuntansi terhadap *skill* dan atribut yang dibutuhkan untuk sukses berkarir menjadi akuntan. Dimana para pekerja mencari lulusan akuntansi yang memiliki beragam kemampuan non teknis. Namun, mahasiswa akuntansi merasa bahwa keterampilan teknishlah yang menentukan kemampuan mereka untuk berkarir menjadi akuntan. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang diusulkan adalah sebagai berikut:

H3: Terdapat perbedaan Persepsi antara mahasiswa akuntansi dengan akuntan publik terhadap tingkat kompetensi yang dibutuhkan lulusan akuntansi dalam dunia kerja di era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA).

Persoalan mendasar yang dihadapi Indonesia dalam menghadapi era Lulusan akuntansi memiliki kompetensi yang tidak cukup dalam berkomunikasi lisan dan lebih khususnya tulisan, penerapan pengetahuan pada situasi praktis, dan pemahaman persyaratan bekerja sebagai tim dalam profesi akuntansi. Peningkatan masih dapat dilakukan oleh perguruan tinggi untuk meningkatkan kemampuan generik para mahasiswa (Webb & Chaffer, 2016).

Akuntan pendidik ditekan oleh industri dan profesi untuk dapat menghasilkan lulusan dengan keterampilan akuntansi yang memenuhi kebutuhan mereka yang berubah (Chaker & Abdullah, 2011). Akuntan pendidik memiliki peran penting dalam meningkatkan pendidikan akuntansi yang dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas dan sesuai dengan harapan para praktisi akuntansi. Dari beberapa pernyataan di atas maka hipotesis yang terbentuk sebagai berikut:

H4: Persepsi antara akuntan pendidik dengan akuntan publik terhadap tingkat kompetensi yang dibutuhkan lulusan akuntansi dalam dunia kerja di era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA).

Perbedaan terdapat antara persepsi dosen dan mahasiswa tentang *skill* yang dibutuhkan lulusan didunia kerja pada abad ke-21 (Hodge & Lear, 2011). Menurut academic, *Interpersonal skills* merupakan keterampilan yang paling penting yang diyakini dibutuhkan mahasiswa untuk mendapatkan pekerjaan setelah lulus. Menurut mahasiswa amerika serikat *management skill* yang diyakini paling dibutuhkan. Sedangkan menurut mahasiswa internasional *Teamwork* yang diyakini paling dibutuhkan mahasiswa untuk mendapat pekerjaan setelah lulus. Akuntan publik dan akuntan nonpublik berpendapat *Spreadsheet software* (Excel), *Work processing software* (Word), dan *Creativity in problem solving* merupakan tiga keahlian yang mempunyai ranking teratas yang paling penting dibutuhkan oleh lulusan

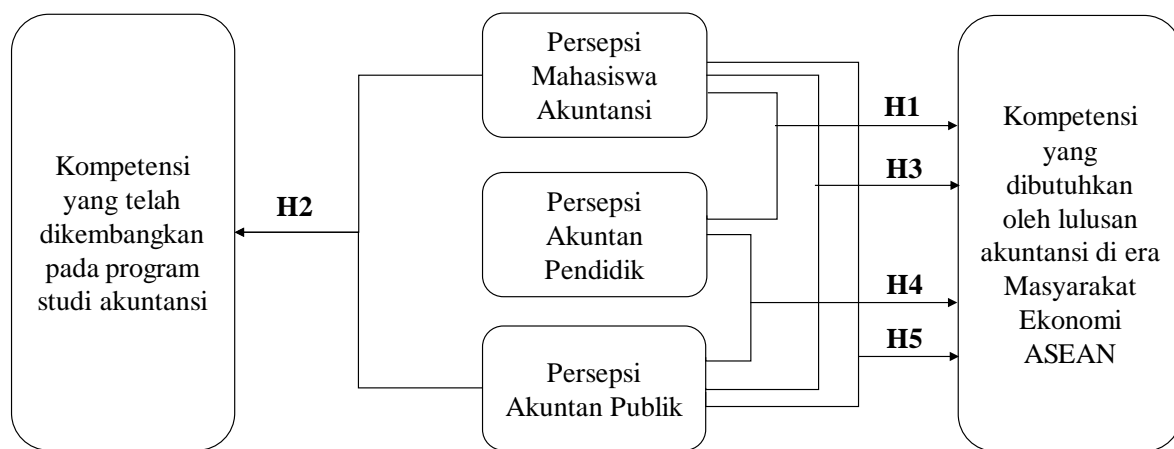
akuntansi (Cory & Pruske, 2012). Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang diusulkan adalah sebagai berikut:

H5: Terdapat Perbedaan Persepsi Mahasiswa akuntansi, Akuntan Pendidik dan Akuntan Publik terhadap tingkat kompetensi yang dibutuhkan lulusan akuntansi dalam dunia kerja di era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA).

Kerangka Berpikir

Berdasarkan hipotesis yang telah disebutkan, berikut merupakan gambaran dari kerangka berpikir:

Gambar 1. Kerangka Berpikir Hipotesis



METODE

Penelitian ini dilakukan dengan metode survei yaitu penelitian dengan menggunakan data primer yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dari populasi di Jakarta selatan melalui instrumen berupa kuesioner. Penelitian ini menjelaskan dan membandingkan antara persepsi mahasiswa akuntansi, persepsi akuntan pendidik dan akuntan publik terhadap kompetensi lulusan akuntansi. Selain itu, penelitian ini juga menguji kompetensi yang telah dikembangkan oleh perguruan tinggi.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari tiga kelompok responden yaitu, kelompok pertama mahasiswa akuntansi perguruan tinggi di wilayah Jakarta Selatan. Kelompok kedua adalah akuntan pendidik yang mengajar di perguruan tinggi di wilayah Jakarta Selatan. Kelompok ketiga adalah akuntan publik yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Jakarta Selatan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei-Juli 2018.

Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu dari peneliti sehingga sampel hanya representatif untuk populasi yang

diteliti (Arifin, 2017). *Purposive sampling* dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Mahasiswa akuntansi minimal telah memasuki semester 6. Hal ini ditentukan karena mahasiswa pada semester ini diasumsikan telah menyelesaikan semua atau sebagian besar mata kuliah akuntansi yang terdapat pada IES 2-*technical competencies* dan telah memiliki gambaran tentang dunia pekerjaan yang akan dihadapinya.
2. Akuntan pendidik atau dosen mata kuliah akuntansi yang aktif mengajar pada perguruan tinggi di Jakarta Selatan.
3. Akuntan publik yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) baik sebagai auditor junior, auditor senior, *supervisor*, manajer, maupun *partner* dengan minimal pendidikan S1.

Distribusi sampel terdapat dalam Tabel 1 hingga Tabel 3 berikut ini.

Tabel 1. Data Distribusi Sampel Penelitian Responden Mahasiswa Akuntansi

No	Nama Universitas	Kuesioner Dikirim	Kuesioner Kembali	Tingkat Pengembalian
1	Universitas Al Azhar Indonesia	20	10	50%
2	Universitas Budi Luhur	10	10	100%
3	Universitas Satya Negara Indonesia	20	20	100%

Sumber: Data Primer diolah

Tabel 2. Data Distribusi Sampel Penelitian Responden Akuntan Pendidik

No	Nama Universitas	Kuesioner Dikirim	Kuesioner Kembali	Tingkat Pengembalian
1	Universitas Al Azhar Indonesia	16	11	69%
2	Universitas Budi Luhur	20	20	100%
3	Universitas Satya Negara Indonesia	9	9	100%

Sumber: Data Primer diolah

Tabel 3. Data Distribusi Sampel Penelitian Responden Akuntan Publik

No	Nama Universitas	Kuesioner Dikirim	Kuesioner Kembali	Tingkat Pengembalian
1	KAP Drs. A. Salam Rauf & Rekan	5	5	100%
2	KAP Hertanto, Grace, Karunawan	20	20	100%
3	KAP Krisnawan Nugroho & Fahmy	5	5	100%
4	KAP Noor Salim & Rekan	5	5	100%
5	KAP Tasnim Ali Widjanarko & Rekan	6	5	83%

Sumber: Data Primer diolah

Operasionalisasi Variabel Penelitian

Penelitian ini menguji persepsi mahasiswa akuntansi, akuntan pendidik, dan akuntan publik terhadap kompetensi yang dibutuhkan lulusan akuntansi di era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Variabel dalam penelitian ini adalah atribut kompetensi yang berdasar pada International Education Standards (IES) yang dikeluarkan oleh International Federation of Accountants (IFAC): (1) *Technical Competence (Financial accounting and reporting, Management accounting, Finance and financial management, Taxation, Audit and assurance, Governance, risk management and internal control, Business laws and regulations, Information technology, Business and organizational environment, Economics, dan Business strategy and management)*; (2) *Professional Skills (Intellectual Skill, Interpersonal and communication Skill, Personal Skill, dan Organizational Skill)*; (3) *Values, Ethics, and Attitudes (Professional skepticism and professional judgment, Ethical principles, dan Commitment to the public interest)*.

Pengumpulan dan Analisa Data

Penelitian ini menggunakan jenis data primer yang diperoleh dengan menggunakan teknik kuesioner untuk mendapatkan informasi. Kuesioner diberikan kepada responden dengan dua cara yaitu secara langsung dengan cara peneliti bertemu langsung dengan responden ataupun secara tidak langsung dengan melalui perantara.

Kuesioner ini diukur dengan menggunakan 5 skala *Likert*. Skor 1 = sangat tidak setuju, Skor 2 = tidak setuju, Skor 3 = ragu-ragu, Skor 4 = setuju, dan Skor 5 = sangat setuju. Melalui pengukuran ini, responden diminta menyatakan tingkat persetujuan mereka atas pernyataan yang diberikan dengan memilih salah satu alternatif dari lima jawaban yang tersedia.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah atribut kompetensi. Kompetensi dalam penelitian ini berdasar pada *International Education Standard* yang dikeluarkan oleh *International Federation of Accountants (IFAC)*. Untuk memperoleh data instrumen penelitian dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner tertutup karena telah disediakan alternatif jawaban. Kuesioner terdiri dari dua bagian :

1. Bagian pertama merupakan pertanyaan-pertanyaan tentang demografi responden. Pertanyaan tersebut antara lain nama, jenis kelamin, jenjang pendidikan dan pengalaman kerja bagi akuntan pendidik dan akuntan publik.
2. Bagian kedua dalam kuesioner penelitian ini berisikan atribut kompetensi. Kompetensi dalam penelitian ini berdasar pada *International Education Standard* untuk mengukur persepsi mahasiswa akuntansi, akuntan pendidik dan akuntan publik mengenai tingkat kompetensi lulusan akuntansi di era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA).

Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) v. 21. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif, uji kualitas data berupa uji validitas dan uji reliabilitas. Analisa faktor berupa rotasi faktor, dan uji beda menggunakan uji beda berupa *independent sampel t-test* dan *anova*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan variabel tunggal yaitu kompetensi lulusan akuntansi dengan menggunakan atribut kompetensi akuntansi yang berdasar pada berdasar pada *International Education Standard* yang dikeluarkan oleh *International Federation of Accountants* (IFAC). Statistik deskriptif yang disajikan adalah nilai rata-rata dan standar deviasi. Berikut adalah gambaran umum data hasil penelitian berdasarkan kelompok sampel responden, yaitu mahasiswa, akuntan pendidik dan akuntan publik.

Tabel 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Mahasiswa	Akuntan Pendidik	Akuntan Publik
Mean	96,5250	102,1000	97,1750
N	40	40	40
Std. Deviation	8,17434	9,68160	8,55416
Minimum	80,00	84,00	81,00
Maximum	118,00	120,00	120,00
Range	38,00	36,00	39,00
Kurtosis	,447	-,525	,078
Skewness	,560	,555	,440
Sum	3861,00	4084,00	3887,00

Sumber: Data Primer diolah

Hasil statistik deskriptif berdasarkan jawaban dari tiga kelompok sampel, yaitu mahasiswa, akuntan pendidik dan akuntan public adalah Nilai minimum total skor untuk kelompok sampel mahasiswa adalah 80 dan maximumnya 118. Nilai rata-rata jawaban mahasiswa adalah 96,5250 dengan standar deviasi sebesar 8,17434. Nilai minimum total skor untuk kelompok sampel akuntan pendidik adalah 84 dan maximumnya 120. Nilai rata-rata jawaban akuntan pendidik adalah 102,1000 dengan standar deviasi sebesar 9,68160.

Nilai minimum total skor untuk kelompok sampel akuntan publik adalah 81 dan mempunyai nilai maximum yang sama dengan nilai maximum akuntan pendidik yaitu 120. Nilai rata-rata jawaban akuntan publik adalah 97,1750 dengan standar deviasi sebesar 8,55416.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil uji independent sample test hipotesis 1 menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Independent Samples Test H1

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means								
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Tingkat	Equal variances assumed	1,934	,168	-2,783	78	,007	-5,57500	2,00345	-9,56357	-1,58643
Kompe-	Equal variances not assumed			-2,783	75,868	,007	-5,57500	2,00345	-9,56534	-1,58466

Sumber: Data Primer diolah

Berdasarkan hasil uji independent samples T test pada Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai dari signifikansi persepsi antara mahasiswa akuntansi dengan akuntan pendidik terhadap tingkat kompetensi adalah 0,007. Nilai signifikansi persepsi antara mahasiswa dan akuntan pendidik kurang dari dari 0,05, sehingga keputusannya adalah H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi dengan akuntan pendidik terhadap tingkat kompetensi yang dibutuhkan lulusan akuntansi.

Hasil dari pengujian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi dengan akuntan pendidik terhadap tingkat kompetensi yang dibutuhkan lulusan akuntansi dalam dunia kerja di era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Hasil pengujian ini tidak mendukung hasil penelitian Putri & Harto (2012) yang menyatakan bahwa ketidaksesuaian persepsi tentang kompetensi tidak ditemukan pada mahasiswa akuntansi dan akuntan publik.

Hasil uji independent sample test hipotesis 2 menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Independent Samples Test H2

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Kompetensi yang telah dikembangkan di program studi	Equal variances assumed	,076	,784	-1,909	78	,060	-3,92500	2,05619	-8,01857	,16857
	Equal variances not assumed			-1,909	77,897	,060	-3,92500	2,05619	-8,01865	,16865

Sumber: Data Primer diolah

Berdasarkan hasil uji independent samples T test pada Tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai dari signifikansi persepsi antara mahasiswa akuntansi dengan akuntan pendidik terhadap tingkat kompetensi lulusan akuntansi yang telah dikembangkan di program studi adalah 0,060, sehingga keputusan adalah H1 ditolak karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi dengan akuntan pendidik terhadap tingkat kompetensi yang telah dikembangkan di program studi.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi dengan akuntan pendidik terhadap tingkat kompetensi yang telah dikembangkan oleh program studi akuntansi di perguruan tinggi. Hasil pengujian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Kavanagh & Drennan (2008) bahwa masih banyak keterampilan dan atribut yang dibutuhkan lulusan akuntansi tidak dikembangkan pada tingkat perguruan tinggi.

Hasil uji independent sample test secara keseluruhan dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Independent Samples Test H2

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							Ket
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
									Lower	Upper	
P1	Equal variances assumed	,156	,694	,577	78	,566	,07500	,13003	-,18386	,33386	Sama
	Equal variances not assumed			,577	77,346	,566	,07500	,13003	-,18390	,33390	Sama
P2	Equal variances assumed	3,918	,051	,426	78	,671	,05000	,11740	-,18372	,28372	Sama
	Equal variances not assumed			,426	67,025	,672	,05000	,11740	-,18432	,28432	Sama
P3	Equal variances assumed	,107	,744	,847	78	,400	,10000	,11808	-,13507	,33507	Sama
	Equal variances not assumed			,847	77,469	,400	,10000	,11808	-,13510	,33510	Sama
P4	Equal variances assumed	1,652	,203	-,746	78	,458	-,10000	,13397	-,36672	,16672	Sama
	Equal variances not assumed			-,746	77,936	,458	-,10000	,13397	-,36672	,16672	Sama
P5	Equal variances assumed	,226	,636	-2,615	78	,011	-,37500	,14339	-,66047	-,08953	Beda
	Equal variances			-2,615	71,247	,011	-,37500	,14339	-,66090	-,08910	Beda

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		Ket
									Lower	Upper	
	not assumed										
P6	Equal variances assumed	1,597	,210	-1,411	78	,162	-,25000	,17714	-,60266	,10266	Sama
	Equal variances not assumed			-1,411	77,967	,162	-,25000	,17714	-,60266	,10266	Sama
P7	Equal variances assumed	1,089	,300	-,868	78	,388	-,12500	,14406	-,41180	,16180	Sama
	Equal variances not assumed			-,868	73,901	,388	-,12500	,14406	-,41205	,16205	Sama
P8	Equal variances assumed	,121	,729	,158	78	,875	,02500	,15786	-,28928	,33928	Sama
	Equal variances not assumed			,158	76,768	,875	,02500	,15786	-,28936	,33936	Sama
P9	Equal variances assumed	4,783	,032	-1,360	78	,178	-,25000	,18380	-,61592	,11592	Sama
	Equal variances not assumed			-1,360	63,202	,179	-,25000	,18380	-,61727	,11727	Sama
P10	Equal variances assumed	1,267	,264	-3,282	78	,002	-,50000	,15233	-,80327	-,19673	Sama
	Equal variances			-3,282	75,915	,002	-,50000	,15233	-,80340	-,19660	Sama

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		Ket
									Lower	Upper	
	not assumed										
P11	Equal variances assumed	26,175	,000	-3,130	78	,002	-,50000	,15973	-,81799	-,18201	Sama
	Equal variances not assumed			-3,130	62,275	,003	-,50000	,15973	-,81926	-,18074	Sama
P12	Equal variances assumed	3,784	,055	-,155	78	,877	-,02500	,16147	-,34647	,29647	Sama
	Equal variances not assumed			-,155	66,546	,877	-,02500	,16147	-,34734	,29734	Sama
P13	Equal variances assumed	7,478	,008	,646	78	,520	,10000	,15473	-,20805	,40805	Sama
	Equal variances not assumed			,646	61,428	,521	,10000	,15473	-,20936	,40936	Sama
P14	Equal variances assumed	6,580	,012	-1,032	78	,305	-,17500	,16961	-,51266	,16266	Sama
	Equal variances not assumed			-1,032	68,135	,306	-,17500	,16961	-,51343	,16343	Sama
P15	Equal variances assumed	1,237	,270	-2,620	78	,011	-,40000	,15265	-,70390	-,09610	Beda
	Equal variances			-2,620	64,808	,011	-,40000	,15265	-,70488	-,09512	Beda

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		Ket
									Lower	Upper	
	not assumed										
P16	Equal variances assumed	4,311	,041	-1,484	78	,142	-,22500	,15165	-,52691	,07691	Sama
	Equal variances not assumed			-1,484	74,239	,142	-,22500	,15165	-,52715	,07715	Sama
P17	Equal variances assumed	,029	,866	,339	78	,735	,05000	,14741	-,24348	,34348	Sama
	Equal variances not assumed			,339	77,702	,735	,05000	,14741	-,24350	,34350	Sama
P18	Equal variances assumed	1,425	,236	-2,018	78	,047	-,37500	,18584	-,74497	-,00503	Beda
	Equal variances not assumed			-2,018	73,630	,047	-,37500	,18584	-,74532	-,00468	Beda
P19	Equal variances assumed	,022	,883	-2,333	78	,022	-,32500	,13931	-,60234	-,04766	Beda
	Equal variances not assumed			-2,333	68,499	,023	-,32500	,13931	-,60295	-,04705	Beda
P20	Equal variances assumed	,595	,443	-1,088	78	,280	-,17500	,16088	-,49528	,14528	Sama
	Equal variances			-1,088	72,769	,280	-,17500	,16088	-,49564	,14564	Sama

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means								
	F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		Ket	
								Lower	Upper		
	not assumed										
P21		,086	,769	,766	78	,446	,10000	,13058	-,15997	,35997	Sama
				,766	76,597	,446	,10000	,13058	-,16004	,36004	Sama
P22		,351	,556	-1,686	78	,096	-,25000	,14828	-,54520	,04520	Sama
				-1,686	72,443	,096	-,25000	,14828	-,54556	,04556	Sama
P23		,106	,746	-,701	78	,486	-,07500	,10704	-,28811	,13811	Sama
				-,701	74,837	,486	-,07500	,10704	-,28825	,13825	Sama
P24		13,497	,000	-1,879	78	,064	-,30000	,15963	-,61779	,01779	Sama
				-1,879	59,455	,065	-,30000	,15963	-,61936	,01936	Sama

Sumber: Data Primer diolah

Tabel 7 menunjukkan bahwa kompetensi P5 (*taxation*), P10 (*information technology*), P11 (*business & organizational environment*), P15 (*interpersonal skill*), P18 (*personal skill*), P19 (*organizational skill*) memiliki perbedaan persepsi antara mahasiswa

akuntansi dan akuntan pendidik terhadap tingkat kompetensi yang dikembangkan pada program studi.

Hasil uji independent sample test hipotesis 3 menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Independent Samples Test H3

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Tingkat Kompetensi	Equal variances assumed	,184	,670	-,347	78	,729	-,65000	1,87079	-4,37445	3,07445
	Equal variances not assumed			-,347	77,840	,729	-,65000	1,87079	-4,37457	3,07457

Sumber: Data Primer diolah

Berdasarkan hasil uji independent samples T test pada Tabel 8 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi persepsi antara mahasiswa akuntansi dengan akuntan publik terhadap tingkat kompetensi adalah 0,729 dimana nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga keputusan adalah H1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi dengan akuntan publik terhadap tingkat kompetensi yang dibutuhkan lulusan akuntansi dalam dunia kerja di era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA).

Hasil pada penelitian ini mendukung hasil penelitian Klibi & Oussii (2013) yang menemukan bahwa terdapat perbedaan antara ekspektasi para pekerja dengan persepsi mahasiswa akuntansi terhadap *skill* dan atribut yang dibutuhkan untuk sukses berkarir menjadi akuntan. Namun, Hasil ini tidak mendukung penelitian Kavanagh & Drennan (2008) yang menyatakan terdapat perbedaan persepsi antara persepsi mahasiswa dengan pengguna lulusan terhadap kompetensi lulusan akuntansi.

Hasil uji independent sample test hipotesis 4 menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Independent Samples Test H4

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Differe nce	Std. Error Differe nce	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
Tingkat Kompe- tensi	Equal variances assumed	,953	,332	2,411	78	,018	4,92500	2,04271	,85827	8,99173
	Equal variances not assumed			2,411	76,834	,018	4,92500	2,04271	,85730	8,99270

Sumber: Data Primer diolah

Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai dari signifikansi persepsi antara akuntan pendidik dengan akuntan publik terhadap tingkat kompetensi adalah 0,018, sehingga keputusan adalah H1 diterima karena nilai signifikansi lebih rendah dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi antara akuntan pendidik dengan akuntan publik terhadap tingkat kompetensi yang dibutuhkan lulusan akuntansi.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan persepsi antara akuntan pendidik dengan akuntan publik terhadap tingkat kompetensi lulusan akuntansi yang dibutuhkan dalam dunia kerja di era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Hasil penelitian ini mendukung penelitian Jackson & Chapman (2012) yang menyatakan bahwa adanya perbedaan peringkat kompetensi non teknis dari perspektif pengajar dan pengguna lulusan.

Hasil Uji One Way ANOVA (*Analysis of variance*)

ANOVA (*Analysis of variance*) sebagai pengujian komparasi untuk pengujian hipotesa kesamaan rata-rata lebih dari dua kelompok data (Arifin, 2017). Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui ada dan tidaknya perbedaan nilai rata-rata dari kelompok sampel. Uji ini dilakukan untuk menguji hipotesis 5. Hasil uji ANOVA hipotesis 5 menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji ANOVA H5

ANOVA					
Tingkat Kompetensi	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	743,450	2	371,725	4,771	,010
Within Groups	9115,350	117	77,909		
Total	9858,800	119			

Sumber: Data Primer diolah

Berdasarkan Tabel 10, diperoleh nilai signifikansi dari uji ANOVA adalah 0,010 yang bernilai lebih kecil dari alpha 5% atau 0,05. Oleh karena itu keputusannya adalah H1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan persepsi Mahasiswa akuntansi, Akuntan Pendidik dan Akuntan Publik terhadap tingkat kompetensi lulusan akuntansi yang dibutuhkan dalam dunia kerja di era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA).

Perbedaan persepsi yang terjadi antara mahasiswa akuntansi, akuntan pendidik, dan akuntan publik dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi pemberi persepsi, seperti yang dinyatakan oleh Mannino et al. (2017) bahwa perbedaan persepsi dapat terjadi karena beberapa faktor yang mempengaruhi setiap individu dalam memberikan persepsi seperti kehidupan seseorang, tingkah laku dan pengalaman.

Hasil yang menunjukkan terdapat perbedaan persepsi mahasiswa, akuntan pendidik, dan akuntan publik dapat dilihat lebih jauh dengan menggunakan statistik deskriptif untuk melihat kompetensi yang dianggap paling penting dari masing-masing responden dengan melihat nilai rata-rata setiap butir pertanyaan.

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif kompetensi yang paling penting dimiliki oleh lulusan akuntansi di era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) menurut mahasiswa adalah kompetensi yang terdapat pada pertanyaan nomor 13 yaitu *Business strategy and management* mempunyai nilai rata-rata sebesar 4,30. Hal ini mendukung penelitian Hodge & Lear (2011) yang menemukan bahwa kompetensi dibutuhkan mahasiswa untuk mendapatkan pekerjaan setelah lulus menurut mahasiswa di Amerika Serikat adalah kompetensi manajemen. Posisi kedua yaitu kompetensi yang terdapat pada pertanyaan nomor 17 yaitu *Personal Skill*, nomor 21 yaitu *Professional skepticism and professional*, dan pertanyaan nomor 2 yaitu *Management accounting*. Ketiga kompetensi tersebut memiliki nilai rata-rata yang sama sebesar 4,28, dan di posisi ketiga adalah kompetensi yang berada pada pertanyaan nomor 15 yaitu *Interpersonal and communication Skill* dengan nilai rata-rata 4,25.

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif kompetensi yang paling penting dimiliki oleh lulusan akuntansi di era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) menurut akuntan pendidik adalah kompetensi yang terdapat pada pertanyaan nomor 15 yaitu *Interpersonal and communication Skill* mempunyai nilai rata-rata sebesar 4,45, hal ini selaras dengan hasil penelitian Hodge & Lear (2011) bahwa menurut anggota fakultas, *Interpersonal skills* merupakan keterampilan yang paling penting yang diyakini dibutuhkan mahasiswa untuk mendapatkan pekerjaan setelah lulus. Posisi kedua yaitu kompetensi yang terdapat pada pertanyaan nomor 2 yaitu *Management accounting* dengan nilai rata-rata sebesar 4,38, dan di posisi ketiga adalah kompetensi yang berada pada pertanyaan nomor 19 yaitu *Organizational Skill* dengan nilai rata-rata 4,35.

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif kompetensi yang paling penting dimiliki oleh lulusan akuntansi di era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) menurut akuntan publik adalah kompetensi yang terdapat pada pertanyaan nomor 7 yaitu *Audit and assurance* dan nomor 8 yaitu *Governance, risk management and internal control* yang masing-masing mempunyai nilai rata-rata sebesar 4,20, hasil dari penelitian ini mendukung hasil penelitian Uyar & Gungormus (2011) bahwa menurut auditor

eksternal pengetahuan profesional yang dianggap penting untuk lulusan akuntansi adalah Audit. Posisi kedua yaitu kompetensi yang terdapat pada pertanyaan nomor 15 yaitu *Interpersonal and communication Skill* dan nomor 21 yaitu *Professional skepticism and professional judgment* dengan masing-masing mempunyai nilai rata-rata sebesar 4,18, dan di posisi ketiga adalah kompetensi yang berada pada pertanyaan nomor 22 yaitu *Ethical principles* dengan nilai rata-rata 4,15.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pengujian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi dengan akuntan pendidik terhadap tingkat kompetensi yang dibutuhkan lulusan akuntansi dalam dunia kerja di era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Sebaliknya, tidak terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi dengan akuntan pendidik terhadap tingkat kompetensi yang telah dikembangkan di program studi.

Persepsi antara mahasiswa akuntansi dengan akuntan publik tidak menunjukkan perbedaan terhadap tingkat kompetensi yang dibutuhkan lulusan akuntansi dalam dunia kerja di era MEA. Perbedaan persepsi pada tingkat kompetensi lulusan akuntansi yang dibutuhkan dalam dunia kerja di era MEA terjadi antara akuntan pendidik dan akuntan publik. Berdasarkan hasil dari pengujian One Way ANOVA menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi Mahasiswa akuntansi, Akuntan Pendidik dan Akuntan Publik terhadap tingkat kompetensi lulusan akuntansi yang dibutuhkan dalam dunia kerja di era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA).

Kompetensi lulusan akuntansi yang paling penting menurut mahasiswa adalah *Business strategy and management*. Kompetensi yang paling penting dimiliki oleh lulusan akuntansi menurut akuntan pendidik adalah *Interpersonal and communication Skill*. Sedangkan kompetensi yang dianggap paling penting oleh akuntan publik adalah *Audit and assurance* dan *Governance, risk management and internal control*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2016). Peluang dan Tantangan MEA: Kerjasama Pendidikan Indonesia di Kawasan ASEAN. *Ri'ayah*, 01(01).
- Arifianto, F., & Sukanti. (2014). Pengaruh Motivasi Diri dan Persepsi Mengenai Profesi Akuntan Publik Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Nominal*, III(2). <https://doi.org/10.1016/j.gaitpost.2018.03.005>
- Arifin, J. (2017). *SPSS 24 Untuk Penelitian dan Skripsi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Chaker, M. N., & Abdullah, T. A. T. (2011). What Accountancy Skills Are Acquired at College? *International Journal of Business & Social Science*, 2(18), 193–199.
- Chouhan, V. S., & Srivastava, S. (2014). Understanding Competencies and Competency Modeling — A Literature Survey. *IOSR Journal of Business and*

Management, 16(1), 14–22. <https://doi.org/10.9790/487x-16111422>

Cory, S. N., & Pruske, K. A. (2012). Necessary Skills for Accounting Graduates: An Exploratory Study to Determine What The Profession Wants. *Proceedings of ASBBS*, 19(1), 208–218.

Ennis, M. R. (2008). *Competency models : a review of the literature and the role of the Employment and Training Administration (ETA). United States. Employment and Training Administration. Office of Policy Development and Research. Washington DC: Office of Policy Development and Research, Employment and Training Administration, U.S. Dept. of Labor.*

Hakim, R. (2016). Are Accounting Graduates Prepared For Their Careers? A Comparison of Employees' and Employers' Perceptions. *Global Review of Accounting and Finance*, 7(2), 140–156. <https://doi.org/10.21102/graf.2016.09.72.11>

Hakim, R. R. C., & Bizri, R. M. (2015). The Education Gap in the Accounting Profession Evidence from Lebanon. *World Review of Business Research*, 5(3), 13–29.

Hodge, K. A., & Lear, J. L. (2011). Employment Skills for 21st Century Workplace: The Gap Between Faculty and Student Perceptions. *Journal of Career and Technical Education*, 26(2), 28–41. <https://doi.org/10.21061/jcte.v26i2.523>

Husin, E. Z. (2008). STANDAR PENDIDIKAN INTERNASIONAL IFAC.

International Accounting Education Standards Board. (2019). *Handbook of International Education Pronouncements (Internatio)*. International Federation of Accountants.

Itika, J. S. (2011). Fundamentals of human resource management: emerging experiences from Africa. *African Public Administration and Management Series*, 2.

Jackson, D., & Chapman, E. (2012). Non-technical skill gaps in Australian business graduates. *Education and Training*, 54(2-3), 95–113. <https://doi.org/10.1108/00400911211210224>

Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2016).

Kavanagh, M. H., & Drennan, L. (2008). What Skills and Attributes Does An Accounting Graduate Need? Evidence from Student Perceptions and Employer Expectations. *Accounting and Finance*, 48(2), 279–300. <https://doi.org/10.1111/j.1467-629X.2007.00245.x>

Kermis, G., & Kermis, M. (2010). Professional Presence and Soft Skills: A Role for Accounting Education. *Journal Of Instructional Pedagogies*, 1–10. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1108/17506200710779521>

- Klibi, M. F., & Oussii, A. A. (2013). Skills and Attributes Needed for Success in Accounting Career: Do Employers' Expectations Fit with Students' Perceptions? Evidence from Tunisia. *International Journal of Business and Management*, 8(8). <https://doi.org/10.5539/ijbm.v8n8p118>
- Low, M., Botes, V., Rue, D. Dela, & Allen, J. (2016). Accounting Employers' Expectations -The Ideal Accounting Graduates. *Journal of Business Education & Scholarship of Teaching*, 101010(11), 36–57.
- Mannino, G., Montefiori, V., Faraci, E., Pillitteri, R., Iacolino, C., Pellerone, M., & Giunta, S. (2017). Subjective Perception of Time: Research Applied on Dynamic Psychology. *World Futures*, 73(4–5), 285–302. <https://doi.org/10.1080/02604027.2017.1333850>
- Mardjono, E. S., & Solikhan, B. (2014). Profesionalisme Akuntan Pendidik: Perspektif atau Triger Kualitas Lulusan Akuntansi Di Era Masyarakat Ekonomi Asean. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 11(1), 103–119. <https://doi.org/10.14710/jaa.v11i1.9701>
- Murniasih, N. S., Sujana, E., & Purnamawati, I. G. A. (2015). Analisis Perbedaan Persepsi Terkait Kompetensi Lulusan S1 Akuntansi. *E-Journal Ak S1 Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1*, 3(1).
- Murniawaty, I., & Rahmaningtyas, W. (2017). Kesiapan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Adminstrasi Perkantoran Dalam Kompetisi Pasar Kerja Di Era Mea. *PROMOSI :Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(1), 17–26. <https://doi.org/10.24127/ja.v5i1.842>
- Nasir, M. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia, Direktur Jendral Peraturan Perundang-undangan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia § (2015).
- Ngoo, Y. T., Tiong, K. M., & Pok, W. F. (2015). Bridging the Gap of Perceived Skills between Employers and Accounting Graduates in Malaysia. *American Journal of Economics*, 5(2), 98–104. <https://doi.org/10.5923/c.economics.201501.09>
- Pardede, M. (2011). *Hak dan Tanggungjawab Akuntan Publik Dalam Pemeriksaan Peuangan Negara*. Jakarta.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia.
- Putri, T. R. S., & Harto, P. (2012). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Dan Akuntan Pendidik Terhadap Kompetensi Yang Dibutuhkan Lulusan Akuntansi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(2), 861–869.

- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational Behaviour*. Pearson.
- Siswaningsih, D. (2015, January). Peluang dan Tantangan Indonesia: Pasar Bebas ASEAN-Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). *Warta Ekspor*, 1-16. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Spiceland, J. D., Thomas, W., & Herrmann, D. (2015). *Financial Accounting* (4th ed.). McGraw-Hill Education.
- The ASEAN Secretariat. (2017). *ASEAN Services Report 2017 – The Evolving Landscape*.
- The ASEAN Secretariat. (2018). *ASEAN Economic Integration Brief*.
- Triyonggo, Y., Maarif, M. S., Sukmawati, A., & Baga, L. M. (2015). Analisis Situasional Kompetensi Praktisi Sumber Daya Manusia Indonesia Menghadapi MEA 2015. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 14(1), 100-112. <https://doi.org/10.12695/jmt.2015.14.1.7>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik (2011). <https://doi.org/10.16194/j.cnki.31-1059/g4.2011.07.016>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
- Uyar, A., & Gungormus, A. H. (2011). Professional Knowledge and Skills Required for Accounting Majors Who Intend to Become Auditors: Perceptions of External Auditors. *Business and Economics Research Journal*, 2(3), 33-49.
- Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum* (19th ed.). Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Webb, J., & Chaffer, C. (2016). The expectation performance gap in accounting education: a review of generic skills development in UK accounting degrees. *Accounting Education*, 25(4), 349-367. <https://doi.org/10.1080/09639284.2016.1191274>
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2015). *Financial Accounting: IFRS* (3rd ed.). Wiley.
- William, J. R., Haka, S. F., Bettner, M. S., Carcello, J. V., & Lam, N. C. Y. (2015). *Financial Accounting: International Financial Reporting Standards*. Singapore: McGraw-Hill Education (Asia).
- Wood, J. T. (2015). *Interpersonal Communication: Everyday Encounters*. Cengage Learning.